

Problem Based Learning

by Henny Zurika

Submission date: 31-Jul-2018 04:18PM (UTC+0700)

Submission ID: 986532119

File name: Implementasi_PBL_UNP_PADANG_Proceeding.pdf (463.01K)

Word count: 4427

Character count: 28487



Implementasi *Problem Based Learning* Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Auditing

Henny Zurika Lubis

Universitas Muham²⁵ yah Sumatera Utara
Jln Kapten Mukhtasr Basri No. 3 Medan 20238
Telp.: 061 6619056, 6622400 Ext. 106 & 108 Fax. 061 6625474-6631003
e-mail : hennyzurika.lubis@gmail.com

27 Abstract

This rese⁴⁵ aims to enhance the activity and student learning outcomes through the implementation of problem based learning as an effort to improve the quality of learning in the course of auditing. The method used is the procedure of action research. ²⁶h data collection techniques in this study include testing, documentation and subsequent observation data analysis techniques used in this research is descriptive analysis and qualitative analysis. Based on the analysis of observational data that the activity of students in class VI-A Akt Early in the ¹⁷ure Auditing by 51% with unfavorable category while an active student at 18%, this shows the low activity of students in the learning auditing. In the second cycle, the activity of the students at 44% active and 13% are very active and less active only 15%, this indicates that the increased activity of students in the second cycle and it will be related to student results, in which stud⁴⁴ learning outcomes in cycles I who completed only by 35.90% in the second cycle of 74.36% means that an increase in learning out²⁹es in the second cycle than in the first cycle that learning outcomes auditing the second cycle, but the result is better, so it can be concluded that by using the method of learning auditing problem based learning can be applied in class because it can improve student results.

Keywords: method of learning, problem based learning, auditing.

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi merupakan era kemajuan di bidang tekn¹⁹gi, politik, pendidikan dan bidang-bidang lainnya. Pengaruh globalisasi khususnya di bidang pendidikan harus diperhitungkan dalam penyelenggaraan pendidikan, apalagi tanggung jawab dunia pendidika⁶ untuk mencapai tujuan pokok melahirkan manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan aspek penting dalam era globalisasi. Pendidikan dimaksudkan sebagai mempersiapkan anak-anak bangsa untuk menghadapi masa depan dan menjadikan bangsa ini bermartabat di antara bangsa-bangsa lain di dunia. Pendidikan membentuk masa depan bangsa. Masa depan yang selalu berkembang menuntut pendidikan untuk selalu menyesuaikan diri dan menjadi faktor penting di dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Mata kuliah auditing merupakan salah satu matakuliah keahlian pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU yang wajib ditempuh oleh mahasiswa yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan. Dengan penguasaan materi ini diharapkan mahasiswa dapat membekali diri dengan keahlian dan wawasan yang luas. Mahasiswa pendidikan akuntansi yang benar-benar memiliki keahlian dan wawasan yang luas berkaitan dengan bidangnya memiliki peluang yang cukup besar untuk bersaing dalam dunia kerja, mengingat karakteristik matakuliah keahlian program studi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Selama ini proses perkuliahan matakuliah auditing ¹² dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi dan kolaborasi aktif antara mahasiswa dan dosen baik secara individual maupun kelompok yang disertai dengan tugas-tugas sebagai pendukung dalam memahami materi perkuliahan. Dengan desain tersebut ternyata belum mampu secara optimal meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menguasai kompetensi auditing. Dalam pembelajaran/perkuliahan masih banyak terlihat betapa pasifnya mahasiswa, sulitnya mahasiswa memahami konsep-konsep abstrak audit, rendahnya kemandirian serta rendahnya kemampuan mahasiswa dalam praktek menyusun dan memeriksa laporan keuangan.

¹ Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses belajar mengajar tersebut, serta ujian mahasiswa semester sebelumnya dapat diketahui permasalahan utama dalam pembelajaran mata kuliah auditing adalah : (1) dalam PBM sebagian besar mahasiswa bersifat pasif; (2) mahasiswa kurang termotivasi, kurang berani mengemukakan pendapatnya; (3) mahasiswa jarang mencari dan merujuk buku-buku yang berkaitan dengan materi perkuliahan; (4) kemandirian mahasiswa dalam usaha menguasai materi masih rendah, dan (5) hasil ujian semester menunjukkan nilai yang rendah.

Permasalahan dalam pembelajaran auditing tersebut dapat dianalisis dari sisi mahasiswa maupun dari sisi pengelolaan pembelajaran. Rendahnya keaktifan, motivasi, kemandirian, keberanian bertanya dan kesungguhan mahasiswa merupakan sebab utama rendahnya kompetensi yang dicapai. Dari aspek pengelolaan pembelajaran, masih beragamnya pola pembelajaran yang diterapkan masing-masing dosen pengajar diakibatkan oleh belum efektifnya koordinasi antara dosen pengajar merupakan aspek utama yang mengakibatkan pembelajaran belum menghasilkan output yang optimal.

Oleh karenanya langkah efektif dalam upaya mengatasi permasalahan pembelajaran auditing sekaligus sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan pembaharuan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik matakuliah Auditing. ³³ salah satu desain yang dapat diterapkan adalah metode *Problem Based Learning*. Penggunaan strategi ini memungkinkan terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif bagi mahasiswa untuk belajar, bekerja sama secara efektif dalam interaksi belajar mengajar, dan dosen memberikan pengarahan dan bimbingan terutama kepada mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar. Pembelajaran model *Problem Based Learning* tidak didesain untuk membantu dosen menyampaikan informasi yang banyak kepada mahasiswa, tetapi didesain untuk membantu mahasiswa mengembangkan pemikiran mereka, memecahkan masalah dan mengembangkan kemampuan intelektual. Dengan demikian peran mahasiswa dan dosen dapat berjalan secara optimal. Dengan metode ini diharapkan dapat mengurangi tingkat pengulangan matakuliah.

Beberapa penelitian (Albanese and Mitchell, 1993; Ditlehorst and Robb, 1998) menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa pada kelas dengan metode *Problem Based Learning* lebih baik dibanding kelas dengan metode klasik. Carolyn (1999) dalam penelitiannya melaporkan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya. Mary and Lai (2002) menemukan bahwa pembelajaran model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menjadi pelajar mandiri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut (1) bagaimanakah implementasi problem based learning dalam meningkatkan ²² aktivitas dan kemandirian mahasiswa dalam matakuliah auditing? (2) apakah dengan mengimplementasikan *problem based learning* ⁷ dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa?

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk meningkatkan aktifitas dan kemandirian mahasiswa dalam perkuliahan khususnya matakuliah auditing dengan implementasi *problem based learning*. ⁴⁷ (2) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mahasiswa melalui implementasi *problem based learning*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pemecahan pembelajaran pada matakuliah auditing. Bagi peneliti, hasil penelitian ini merupakan bahan kajian untuk menemukan formula pembelajaran terutama pembelajaran model *problem based learning* yang teruji efektifitasnya. Bagi praktisi pendidikan dan pengajar, hasil penelitian ini merupakan salah satu inovasi yang perlu diterapkan dalam pembelajaran dalam lingkup yang lebih luas. Bagi pengambil keputusan, hasil penelitian ini merupakan bahan kajian guna menetapkan kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses inovasi.

2. TELAAH LITERATUR ⁴²

2.1. Karakteristik Pembelajaran Model *Problem-based Learning*

Problem-based Learning merupakan pendekatan yang berorientasi pada pandangan kognitif konstruktivistik yang memuat karakteristik kontekstual, ⁴ kolaboratif, berpikir metakognisi, dan memfasilitasi pemecahan masalah. peserta didik dimungkinkan belajar secara bermakna yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui pemecahan masalah. Pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman akan makna, meningkatkan kemandirian, meningkatkan pengembangan skill berpikir tingkat tinggi, meningkatkan motivasi, memfasilitasi relasi antar peserta didik dan meningkatkan skill ⁵ dalam membangun *teamwork*.

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based Learning*) juga merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. (Nurhadi, 2004). Dengan demikian PBL merupakan pembelajaran yang dipandu oleh permasalahan. Sebelum ²⁴ peserta didik diberikan permasalahan. Secara rinci tahapan-tahapan pembelajaran model PBL adalah sebagai berikut:

- Tahap 1 : Orientasi masalah. Pengajar menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi peserta didik agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya
- Tahap 2 : Mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Pengajar membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
- Tahap 3 : Membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Pengajar mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
- Tahap 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pengajar membantu peserta didik merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka berbagi tugas dengan temannya
- Tahap 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pengajar membantu melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

2.2. Aplikasi PBL dalam Perkuliahan Auditing

Problem-Based Learning merupakan pendekatan untuk membelajarkan peserta didik yang dikonfrontasikan dengan permasalahan aktif. Menurut Savoi dan Hughes (Demitra, 2003), beberapa ciri *problem based learning* antara lain: (1) belajar dimulai dari suatu permasalahan, (2) memastikan bahwa permasalahan yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik, (3) mengorganisasikan pelajaran di seputar permasalahan, (4) memberikan tanggungjawab yang besar kepada peserta didik dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri, (5) menggunakan kelompok kecil, dan (6) menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau penampilan (*performance*).

Sesuai dengan karakteristik bidang akuntansi serta pengembangan desain instruksional, tahapan pengembangan pembelajaran *Problem-Based Learning* meliputi tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi proses dan hasil belajar.

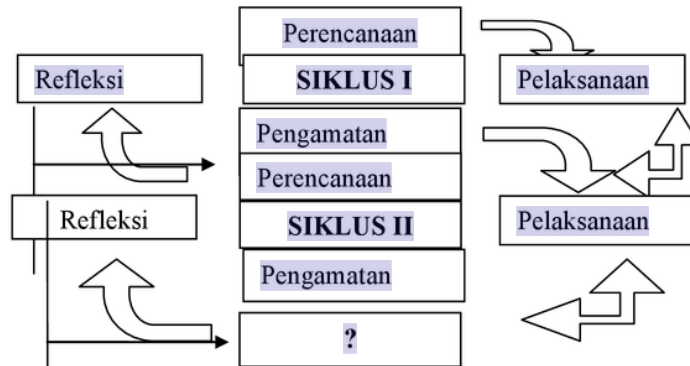
2.3. Pendekatan Pembelajaran Teori

Tahapan dalam mengembangkan model pembelajaran teori audit menggunakan pendekatan pemecahan masalah dapat dilakukan dengan tahapan berikut: (1) Identifikasi, tetapkan, dan rumuskan kompetensi (2) Identifikasi konsep-konsep esensial dan hubungan antar konsep dalam pokok bahasan (topik) tertentu yang relevan. (3) Identifikasi, tetapkan, dan rumuskan indikator pencapaian kompetensi dengan berpedoman pada kompetensi untuk suatu rencana pembelajaran tertentu. (4) Rencanakan dan susun alat evaluasi yang mengacu kepada indikator pencapaian kompetensi dilanjutkan dengan validasi alat evaluasi. (5) Memilih dan menyusun bahan ajar sebagai bahan orientasi bagi peserta didik pada tahap invitasi dimaksudkan untuk mengetahui prakonsepsi peserta didik. (6) Identifikasi dan klarifikasi prakonsepsi dan/atau miskonsepsi yang dimiliki peserta didik antara lain menggunakan tes diagnostik, untuk ditempatkan pada posisi sentral dalam menyusun model pembelajaran. (7) Identifikasi, tetapkan, dan susun materi teori teknik mesin dalam bentuk masalah yang dapat digunakan sebagai bahan diskusi kelompok peserta didik dalam rangka menggali konsepsinya pada fase eksplorasi konsep. Lebih lanjut susun beberapa pertanyaan yang dapat membimbing peserta didik melakukan analisis untuk memecahkan masalah yang diajukan dalam rangka menggali konsepsinya. (8) Bertitik tolak dari konsep-konsep yang digali pada fase eksplorasi konsep, seleksi dan susun bahan ajar atau sebagai bahan masukan bagi peserta didik untuk mengenal dan memperoleh konsep tertentu. Kemudian kembangkan bahan ajar dengan menghubungkan antar konsep. Lebih lanjut susun bahan ajar (topik) yang dapat diterangkan oleh peserta didik sebagai sarana latihan menjelaskan konsep. Ketiga aspek ini (pengenalan konsep, pengembangan konsep, dan latihan menjelaskan konsep) tergabung pada fase klarifikasi konsep. (9) Pada fase aplikasi konsep susun dan pilih masalah teori teknik mesin yang dapat mengokohkan struktur kognitif peserta didik. Utamakan masalah/soal yang melatih peserta didik berpikir pada taraf aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (taksonomi Bloom) yang ekuivalen dengan level *problem solving* (taksonomi Gagne).

3. METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Adapun prosedur penelitian digambarkan berikut ini :



Gambar 3.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Sumber: Arikunto, 2010:137)

3.2. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU. Penerapan metode ini dilakukan terhadap mahasiswa semester VI tahun akademik 2014/2015 kelas A akuntansi pagi yang berjumlah 39 orang pada mata kuliah Auditing.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa, dokumentasi untuk mendapatkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah pembelajaran, observasi untuk mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku secara langsung kelompok ataupun individu.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif. Analisis ini meliputi perhitungan nilai rerata, standar deviasi, dan presentase. Selanjutnya hasil penelitian masing-masing siklus dipaparkan secara kualitatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

a. Siklus Pertama

(1). Tahap Rencana

Pada tindakan pertama direncanakan pembelajaran dibagi dalam tahap-tahap apersepsi, penyampaian materi, penyelesaian tugas kelompok, penguatan dan kuis. Anggota kelompok terdiri dari 6-7 orang yang ditunjuk oleh dosen dan bertugas membahas dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Masing-masing anggota kelompok harus menjamin bahwa anggota kelompoknya paham tentang penyelesaian masalah tersebut.

Setiap kelompok harus siap menyampaikan hasil kerjanya di depan kelompok lain dan menjawab pertanyaan. Kelompok yang tidak presentasi harus memperhatikan kemudian menanyakan, mendukung, menyanggah atau membantu menjawab pertanyaan kelompok lain. Setiap kelompok dan anggota kelompok yang bertanya, menyangkal, menjawab pertanyaan mendapatkan point.

(2). Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya dosen menyampaikan materi tentang kesalahan-kesalahan yang umumnya terjadi pada proses penyusunan laporan keuangan. Dosen menyampaikan pokok-pokok materi tentang kesalahan-kesalahan pencatatan dan cara mengatasinya. Beberapa mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen, namun banyak mahasiswa yang kurang memperhatikan dosen dalam menyampaikan materi. Hal ini dapat dipahami karena penyampaian materi dari dosen hanya menggunakan ceramah, sehingga mahasiswa kesulitan untuk menangkap maksud penjelasan materi tersebut.

Diskusi dimulai dengan membagi kelompok beranggotakan 6-7 orang. Pada saat pembagian kelompok, suasana menjadi ramai, mahasiswa tidak segera berkumpul dengan kelompoknya dan justru bermain-main. Namun situasi ini dapat diatasi oleh dosen. Diskusi (pemecahan masalah) dalam tahap ini belum berjalan dengan baik. Ketua kelompok belum dapat memandu anggota kelompoknya untuk segera membahas permasalahan yang diberikan. Belum semua siswa berpendapat secara bergiliran. Waktu diskusi tidak dibatasi.

oleh dosen. Diskusi masih didominasi oleh mahasiswa tertentu dan masing-masing kelompok tergesa-gesa untuk segera menyelesaikan tugas. Kelompok-kelompok tersebut juga jarang bertanya pada dosen, meskipun mengalami kesulitan.

(3). Tahap 4.3 Observasi (Pengamatan)

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I oleh peneliti masih terdapat siswa yang belum terbiasa bekerjasama menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran mandiri dimana sebagian mahasiswa belum terbiasa dengan belajar kelompok, sebagian mahasiswa kurang antusias dalam belajar dengan menggunakan metode *problem based learning* yang dibawa peneliti sehingga mahasiswa diam dalam belajar. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap mahasiswa dalam proses pembelajaran. Selain itu mahasiswa tidak memahami atau tidak mengerti cara yang tepat untuk menyelesaikan soal dan masih kurang percaya diri dengan jawaban soal yang diperolehnya.

Tabel 4.1 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	7 Nama Siswa	Aspek yang dinilai								Total Skor	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8		

Keterangan :

A. Keterangan aspek yang dinilai :

1. Visual Activities (Memperhatikan)
2. Oral Activities (Mengemukakan pendapat)
3. Listening Activities (Mendengarkan)
4. Writing Activities (Mencatat)
5. Drawing Activities (Menggambar penyelesaian soal)
6. Motor Activities (Kecepatan dan ketepatan menyelesaikan soal)
7. Mental Activities (Memberi Tanggapan)
8. Emotional Activities (Bersemangat, gembira)

13

B. Kriteria Skor :

- 1 = Tidak pernah melakukan
- 2 = Dilakukan namun jarang
- 3 = Sering dilakukan
- 4 = Sangat sering dilakukan

13

C. Kriteria Penilaian:

- 28-32 = Sangat Baik (SB)
- 23-27 = Baik (B)
- 18-22 = Cukup (C)
- 0-17 = Tidak Baik (TB)

Berdasarkan data observasi aktivitas mahasiswa yang dilakukan peneliti khususnya kelas VI-A Akuntansi Pagi terhadap 39 mahasiswa, dimana pada siklus I terdapat siswa yang kurang aktif sebanyak 20 orang dengan tingkat persentase sebesar 51,28%, mahasiswa cukup aktif sebanyak 12 orang dengan tingkat persentase 30,77%, mahasiswa yang aktif sebanyak 7 orang dengan tingkat persentase 17,95% dan 15 mahasiswa sangat aktif ada. Data observasi aktivitas mahasiswa dapat dilihat pada tabel lampiran, dimana pada siklus I masih terdapat banyak mahasiswa yang kurang aktif didalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kurang minat belajar mahasiswa terhadap mata kuliah auditing sehingga mahasiswa terlihat ribut dan tidak tenang selama proses pembelajaran berlangsung, hanya beberapa mahasiswa saja yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, Aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran auditing digambarkan berikut ini.

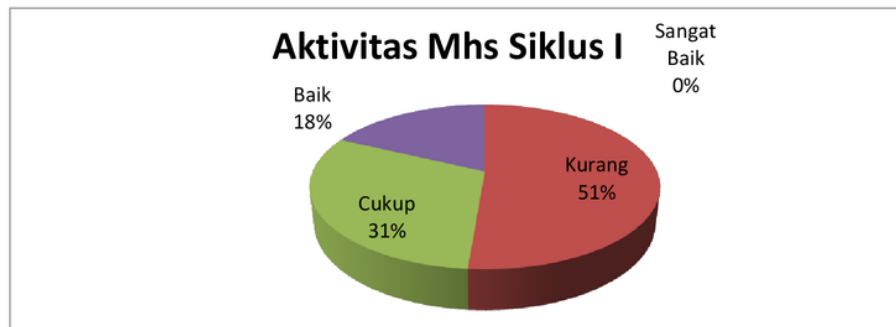


Diagram 4.1. Aktivitas Mahasiswa Pada Siklus I

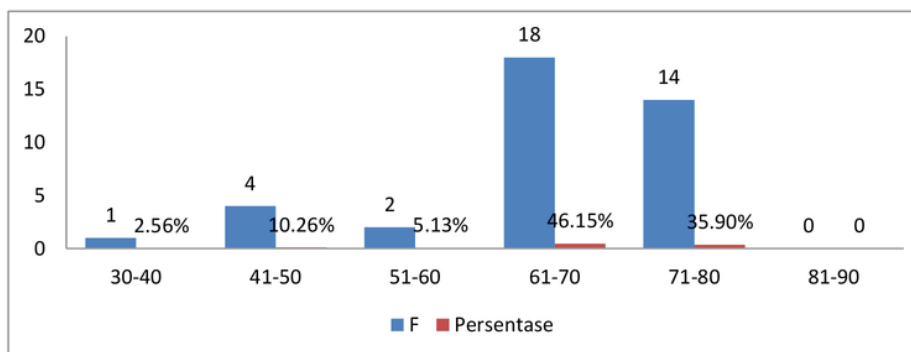
(4). Tahap Refleksi

Setelah pembelajaran berakhir, peneliti mengadakan refleksi untuk menilai tingkat efektifitas desain pembelajaran dengan metode *problem based learning* dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dikelas khususnya matakuliah auditing yang dirancang serta daftar permasalahan yang muncul di lapangan, dituangkan kembali ke dalam rancangan tindakan berikutnya, selanjutnya diadakan refleksi terhadap rancangan yang telah disusun sebelum digunakan.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh 31 pada siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran masih kurang dan perlu ditingkatkan. Data hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel lampiran. Dari tabel tersebut diperoleh data nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tes siklus I sebesar 67,95% serta persentase ketuntasan belajar mahasiswa yang meliputi jumlah mahasiswa yang telah tuntas belajar dan belum tuntas belajar, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Tingkat Hasil Belajar untuk Test pada Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	30-40	1	2.56%
2	41-50	4	10.26%
3	51-60	2	5.13%
4	61-70	18	46.15%
5	71-80	14	35.90%
6	81-90	0	0
Jumlah Nilai		2650	
Jumlah Siswa		39	
Rata-rata Nilai		67,95	



Berdasarkan tabel dan grafik diatas hasil test siklus I dapat dilihat bahwa kemampuan mahasiswa dalam menguasai pelajaran auditing masih rendah. Dari 39 mahasiswa menjadi subjek dalam penelitian ini yang mendapat nilai 30-40 adalah 1 orang sebesar 2,56%, yang mendapat nilai 41-50 adalah sebanyak 4 orang sebesar 10,26%, yang mendapat nilai 51-60 adalah sebanyak 2 orang 5,13%, yang mendapat nilai 61-70 adalah

sebanyak 46,15%, yang mendapat nilai 71-80 adalah sebanyak 35,90%, yang mendapat nilai 80-90 tidak ada atau 0%.

Kesimpulan refleksi pada tindakan pertama adalah: (1) mahasiswa belum menunjukkan kesungguhan dalam memahami pelajaran, (2) mahasiswa masih kesulitan dalam memahami pelajaran, (3) keberanian mahasiswa mulai timbul yang terlihat dari mulai ada yang mengajukan pertanyaan, (4) diskusi masih didominasi mahasiswa tertentu, (5) waktu diskusi terlalu lama sehingga banyak mahasiswa yang ramai sendiri atau bahkan ada yang tidur (6) prestasi belajar rata-rata masih rendah.

Permasalahan yang muncul dan disadari dosen antara lain: (1) dosen merasa belum maksimal dalam mengarahkan dan membimbing siswa bekerja dalam kelompok, (2) dosen belum aktif bergiliran membimbing masing-masing kelompok, (3) dosen belum menggunakan alokasi waktu dengan tepat karena tidak direncanakan secara rinci, (4) posisi tempat duduk berdekatan menimbulkan gangguan kelas yang berakibat mahasiswa kurang optimal dalam mengerjakan tugas kelompok.

(5) Tahap Revisi

Berdasarkan hasil refleksi antara dari dosen peneliti, revisi rancangan atau rencana tindakan pada tahap kedua adalah:

1. Dosen sepakat lebih merinci alokasi waktu pada setiap kegiatan pembelajaran.
2. Perencanaan tempat duduk antar kelompok tidak terlalu berdekatan.
3. Hal yang berkaitan dengan pembelajaran *problem based learning* dengan bantuan buku praktikum yang dirasa dosen belum dilaksanakan dengan sempurna akan diperbaiki pada putaran berikutnya.

b. Siklus Kedua

(1) Tahap Perencanaan

Pembelajaran yang berikutnya merupakan pembelajaran praktik. Sebelum pembelajaran praktik dimulai mahasiswa diberikan buku praktikum. Pada awal pembelajaran dosen menjelaskan cara-cara penggunaan buku praktikum, cara pembelajaran berbantuan buku praktikum audit, tugas maupun evaluasinya termasuk nilai atau poin yang dapat diraih mahasiswa. Setelah melakukan apersepsi, mahasiswa diarahkan untuk belajar mandiri dengan bantuan modul hingga ke evaluasi/kuisnya.

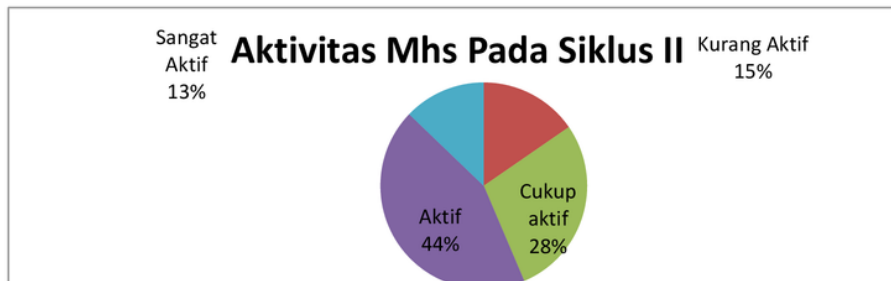
(2) Tahap Pelaksanaan

Berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, dosen sudah tidak lagi berkeliling menjelaskan setiap kelompok. Dosen menunjuk salah satu mahasiswa anggota kelompok untuk membantu/memimpin pekerjaan kelompok, mudahnya sebagai tutor. Mahasiswa yang ditunjuk adalah mahasiswa yang sudah memiliki pemahaman dalam mengerjakan kertas kerja audit dikelas tersebut. Seseorang yang dianggap paling pintar dalam kelompoknya yang diminta untuk memimpin kelompoknya. Dosen tetap mengawasi dan membimbing pelaksanaan perkuliahan, tetapi tidak seintensif pada perkuliahan berikutnya.

(3) Tahap Pengamatan (Observation)

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II oleh peneliti, mahasiswa sudah mulai terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah pada metode pembelajaran *problem based learning*. Hal itu dapat dilihat dari antusias mahasiswa dalam belajar. Sebelumnya pada siklus I masih banyak mahasiswa yang diam dan enggan bertanya selama penerapan metode pembelajaran berlangsung, tetapi pada siklus II mahasiswa yang sebelumnya takut untuk bertanya telah berani untuk bertanya sehingga seluruh mahasiswa dapat memahami atau mengerti cara yang tepat untuk menyelesaikan soal dan percaya diri dengan jawaban soal yang diperolehnya.

Aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran auditing digambarkan berikut ini.



Berdasarkan gambar diatas aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran auditing pada siklus II sudah aktif dengan tingkat persentase 44% dibanding pada siklus I dan mahasiswa yang sangat aktif mengalami peningkatan dari 0 menjadi 13%. Data observasi aktivitas siswa pada siklus II sudah mengalami perubahan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel lampiran, dimana pada siklus I sebelumnya masih terdapat banyak siswa yang kurang aktif didalam proses pembelajaran, namun pada siklus II aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sudah aktif dan sangat baik.

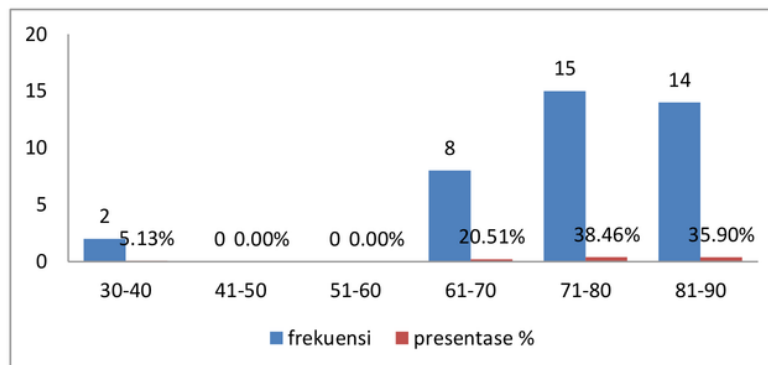
(4) Tahap Refleksi (Reflection)

Setelah melaksanakan tindakan di siklus II peneliti merefleksikan tindakan yang masih diperlukan, tetapi dalam hal ini peneliti merasa bahwa penelitian yang dilakukan selama ini sudah dapat dikatakan berhasil karena nilai yang diperoleh telah mencapai standar.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh test pada siklus II mengalami peningkatan. Data hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel lampiran, dimana dari 39 mahasiswa terdapat 37 mahasiswa yang mencapai ketuntasan minimal dan sisanya 2 orang mahasiswa belum mencapai ketuntasan minimal. Dari tabel tersebut diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada post-test II telah meningkat yaitu 94,87% serta persentase ketuntasan rata-rata adalah 75,23%.

Tabel 4.3 Distribusi Tingkat Hasil Belajar Post Test Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	30-40	2	5.13%
2	41-50	0	0
3	51-60	0	0
4	61-70	8	20.51%
5	71-80	15	38.46%
6	81-90	14	35.90%
Jumlah Nilai		2934	
Jumlah Siswa		39	
Rata-rata Nilai		75,23	



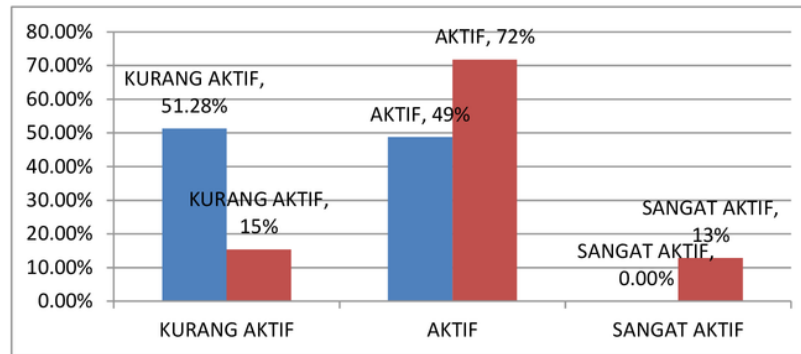
Berdasarkan tabel dan grafik diatas hasil belajar pada siklus II dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam matakuliah auditing sudah bagus. Dari 39 mahasiswa menjadi subjek dalam penelitian ini yang mendapat nilai 71-80 ada 15 orang sekitar 38,46% dan nilai 81-90 sebanyak 14 orang sebesar 35,90% , artinya bahwa hasil belajar pada siklus II sdh mengalami peningkatan sebesar 74,36% dibanding hasil belajar pada siklus I hanya 14 orang sebesar 35,90% dari jumlah mahasiswa 39 orang. Dengan memperhatikan grafik diatas dapat dilihat bahwa analisa hasil belajar auditing pada post-test II siklus II ternyata hasilnya lebih baik, dan peningkatan keaktifan dan kemandirian belajar mahasiswa yang telah cukup signifikan namun dosen harus tetap memberikan bimbingan selanjutnya.

4.2. Pembahasan

Dalam penelitian ini dosen menerapkan *problem based learning* (PBL) pada matakuliah Auditing. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dimana siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan dan pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi berupa tes hasil belajar.

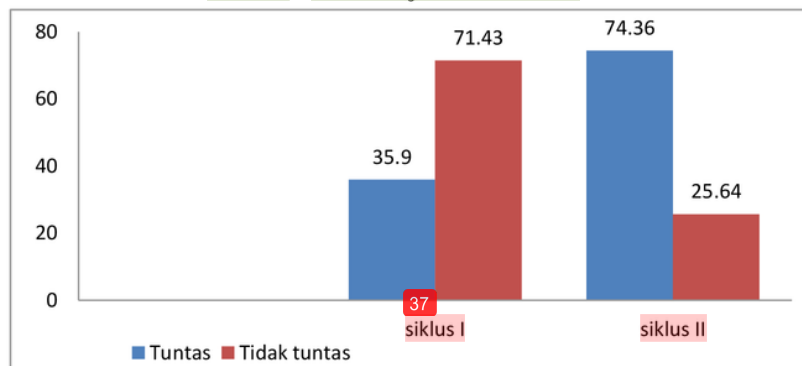
Data hasil penelitian terdiri dari nilai posttest untuk setiap siklus. Hasil posttest berfungsi untuk melihat kemampuan akhir mahasiswa setelah diterapkannya metode tersebut. Data observasi aktivitas mahasiswa dapat dilihat pada tabel lampiran, dimana pada siklus I masih terdapat banyak mahasiswa yang kurang aktif didalam proses pembelajaran. Hasil test siklus I dapat dilihat bahwa kemampuan mahasiswa dalam menguasai pelajaran auditing masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat belajar mahasiswa terhadap mata kuliah auditing sehingga mahasiswa terlihat ribut dan tidak tertam selama proses pembelajaran berlangsung, hanya beberapa mahasiswa saja yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran auditing pada siklus II sudah aktif dan data observasi aktivitas siswa pada siklus II sudah mengalami perubahan. Dimana pada siklus I sebelumnya masih terdapat banyak siswa yang kurang aktif didalam proses pembelajaran, namun pada siklus II aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sudah aktif dan sangat baik.



Jadi, hasil yang diperoleh dari kegiatan proses pembelajaran dapat terlihat pada siklus I dan siklus II. Yang menunjukkan peningkatan hasil belajar mahasiswa melalui siklus I hingga siklus II dapat dilihat dari diagram dibawah ini

Grafik 4.4 Hasil Belajar Siklus I dan II



Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar mahasiswa kelas VI-A Akt Pagi FKIP 32 ISU, dalam matakuliah auditing sudah baik, hal ini dapat diketahui dengan memperhatikan grafik diatas, bahwa hasil belajar 17 ting pada siklus I sebesar 35,90% dan pada siklus II sebesar 74,36% artinya bahwa 17 nya peningkatan hasil belajar pada siklus II dibanding pada siklus I dengan memperhatikan grafik diatas dapat dilihat bahwa analisa hasil belajar auditing pada post-test II siklus II ternyata hasilnya lebih baik, dan peningkatan keaktifan dan kemandirian belajar mahasiswa yang cukup signifikan namun dosen harus tetap memberikan bimbingan selanjutnya. Sehingga metode *problem based learning* pada matakuliah auditing dapat diterapkan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Bahwa Penerapan metode *problem based learning* dapat meningkatkan ak⁴itas dan kemandirian mahasiswa dalam matakuliah auditing, hal ini berdasarkan hasil analisis data bahwa hasil belajar mahasiswa meningkat dengan ¹⁷ menggunakan metode *problem based learning* dalam matakuliah auditing dimana, hasil belajar mahasiswa Pada siklus I hasil belajar mahasiswa sebesar 35,90% dan p¹⁰ siklus II sebesar 74,36% artinya bahwa adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II dibanding pada siklus I bahwa hasil ²² ajar auditing siklus II ternyata hasilnya lebih baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran auditing dengan menggunakan metode *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

5.2. Saran

Bagi para dosen hendaklah selalu berimprovisasi dan ber⁴ovasi dalam menentukan metode pembelajaran sesuai karakteristik mahasiswa. Pendekatan implementasi *problem based learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada materi yang lebih luas.

³⁶

REFERENSI

Arikunto, S. 2010. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*". Jakarta : Rineka Cipta.

Demitra (2003) *Pembelajaran pemecahan masalah Matematika Sekolah Dasar dengan pendekatan Problem Based Learning*. Makalah Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran. Yogyakarta 22 – 23 Agustus 2003.

³

Dumgair, Ebtis Lusiana. (2007). *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas V SDN Madyopuro 3 Kec. Kedungkandang Kota. Malang*. Skripsi, Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Pra Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. Diakses melalui <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/> pada 12 Desember 2014

Konsep ³⁴ ³⁵ PBL (<http://edweb.sdsu.edu/clrit/learningtree/PBL/PBLadvantages.htm>). (www.physsci.heacademy.ac.uk/Publications/Primer/intpbl4.pdf).

Nurhadi (2004) (<http://chemeng.mcmaster.ca/pbl/pbl.htm>)

³

Rachmawati, Linda. (2011). *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SDN Pringapus 2 Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek*. Skripsi, Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Pra Sekolah, FIP Universitas Negeri Malang. Diakses melalui <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/> pada 10 Desember 2014.

³

Semerici, Nuriye. (2006). *The Effect of Problem-Based Learning on The Critical Thinking of Students In The Intellectual and Ethical Development Unit*. Diakses melalui http://findarticles.com/p/articles/mi_qa3852/is_200601/ai_n17187271/?tag=manile_skin;c ontent pada 12 Desember 2014

Teacher Pages. (2005). *Problem-Based Learning*. Diakses melalui <http://www.cotf.edu/etc/teacher/teacherout.html> pada 10 Desember 2014

Problem Based Learning

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

101.203.168.85

Internet Source

3%

2

misjulie.blogspot.com

Internet Source

2%

3

www.pustaka.ut.ac.id

Internet Source

2%

4

repository.upi.edu

Internet Source

1%

5

idtesis.com

Internet Source

1%

6

fogipsi.blogspot.com

Internet Source

1%

7

id.scribd.com

Internet Source

1%

8

jurnal.uns.ac.id

Internet Source

1%

9

fe.unp.ac.id

Internet Source

1%

10	lazarus-sihak.blogspot.com Internet Source	1 %
11	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
12	besmart.uny.ac.id Internet Source	1 %
13	dewiginting.blogspot.com Internet Source	1 %
14	blogsainulh.wordpress.com Internet Source	1 %
15	Noer Afidah. "Peningkatan Aktivitas Dan Kemampuan Kognitif Mahasiswa Pendidikan IPA Angkatan 2015 Pada Perkuliahan Gelombang-Optik Melalui Cooperative Learning Tipe Jigsaw", WACANA DIDAKTIKA, 2016 Publication	1 %
16	trisniawati87.blogspot.com Internet Source	1 %
17	Linda Rachmawati, Bagus Amirul Mukmin. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PGSD UN PGRI KEDIRI DENGAN MODUL BERBASIS KONFLIK KOGNITIF PADA MATERI MENYUSUN PERANGKAT PEMBELAJARAN IPA SD",	<1 %

JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA, 2018

Publication

18

adejuar.blogspot.com

Internet Source

<1 %

19

hanakristina.wordpress.com

Internet Source

<1 %

20

journal.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1 %

21

ejournal.umm.ac.id

Internet Source

<1 %

22

Ika Krisdiana. "PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN PADA MATAKULIAH STATISTIKA DASAR DENGAN METODE PROBLEM BASED LEARNING", Jurnal Edukasi Matematika dan Sains, 2016

Publication

<1 %

23

Ratnajuwita Danar Sari, Satrijo Budi Wibowo, Juli Murwani. "PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING DAN TALKING STICK PADA SISWA KELAS XII IPS DI SMA NEGERI 1 WUNGU", Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, 2015

Publication

<1 %

24	madrasahtsanawiyahsukaramai.blogspot.com Internet Source	<1 %
25	www.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
27	habibalfiansiapsukses.blogspot.com Internet Source	<1 %
28	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
29	Irnin Agustina Dwi Astuti. "PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED INSTRUCTION (PBI) PADA MATA KULIAH FILSAFAT SAINS", Jurnal Pendidikan Fisika, 2016 Publication	<1 %
30	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
31	ejournal.unri.ac.id Internet Source	<1 %
32	Novaria Angriani. "Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Media Kerlip (Kertas Lipat) Pada Konsep Kelipatan Bilangan Pada Siswa Kelas IV SDN Bantelan Sumenep", PEDAGOGIA:	<1 %

33

afifrahmanmsi8.blogspot.com

Internet Source

<1 %

34

www.bolivar.k12.mo.us

Internet Source

<1 %

35

www.iddrtg.org

Internet Source

<1 %

36

ejournal.upi.edu

Internet Source

<1 %

37

Candra Puspitasari, Joko Widiyanto. "UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR MENGGUNAKAN MEDIA TEKA-TEKI SILANG DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK POKOK BAHASAN EKOSISTEM KELAS VII SMPN 1 KARTOHARJO", Florea : Jurnal Biologi dan Pembelajarannya, 2016

Publication

<1 %

38

senengemaca.blogspot.com

Internet Source

<1 %

39

gurutikjateng.files.wordpress.com

Internet Source

<1 %

40

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

41	docplayer.info Internet Source	<1 %
42	mahasiswa.mipastkipllg.com Internet Source	<1 %
43	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
44	Ida Umahatin Nurhatimah. "Peningkatan Hasil Belajar IPS siswa Kelas VI SDN Kalianget Timur IX Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw", PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 2014 Publication	<1 %
45	Kenys Fadhilah Zamzam. "Pendekatan Problem Based Learning untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa", PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 2016 Publication	<1 %
46	Yulia Nur Ekawati. "Peningkatan Kemampuan Mendengarkan (Listening) Mahasiswa Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran "Project-Based Learning"", Cakrawala: Jurnal Pendidikan, 2017 Publication	<1 %
47	Nina Mariyati. "Penerapan Model Koopertif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan	<1 %

Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Materi Perubahan Sifat Benda Pada Siswa Kelas V SDN Banaran 1 Kediri Tahun Pelajaran 2016 / 2017", PIJAR NUSANTARA, 2018

Publication

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On